

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya dakwah adalah suatu komunikasi. Komunikasi dua arah antara pengirim pesan dan menerima pesan, orang yang dinasehati dan penerima nasehat. dengan itu terlihat pada penafsiran dakwah itu sendiri yang mencirikan sebagai suatu tindakan yang menyertakan dua orang komunikator sebagai subjek dan komunikan sebagai objek dalam mengkomunikasikan suatu pesan dengan tujuan yang telah ditentukan. Pokok-pokok objek dan moral pada sastra ilmu dakwah dikenal rukun atau pegangan dakwah.¹ Diantaranya dakwah juga sesuatu tindakan yang memanggil maupun mengajak individu atau masyarakat umum dengan penyiaran ajaran agama islam dengan berbagai menggunakan cara atau metode yang digunakan seorang pembawa pesan. dakwah identik dengan sebuah pesan yang dipegang teguh oleh para Nabi dan Rosul dengan itu sebuah ajaran islam yang disampaikan oleh allah kepada para utusannya untuk disebarluaskan kepada seluruh umatnya. Perintah dakwah oleh Allah sejak Nabi Nuh AS sebagaimana yang telah ditetapkan dalam. Dalam Qur'an surah Al Ankabut ayat 14 sebagai berikut:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَامًا ۖ فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Artinya “sesungguhnya, kami telah benar-benar mengutus Nuh kepada kaumnya lalu dia tinggal bersama mereka selama seribu tahun kurang lima tahun kemudian mereka dilanda banjir bersama dalam keadaan sebagai orang dzalim” (QSAI Ankabut:4).²

¹ Abdul Pirol, *kominikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 9

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (CV Pustaka Agung Harapan: 2006) h. 561.

Dakwah memberikan suatu pengajaran kepada manusia dengan sedemikian mereka dapat berkarya dengan baik, juga mengembangkan kreativitas, berinovasi didalam berdakwah sehingga dapat membangun potensi yang sudah ada pada dalam keseharian masyarakat, berdakwah merupakan tujuan yang mulia.³ Seorang pembawa pesan berdakwah tidak hanya menggunakan cara-cara terdahulu dengan berkembangnya zaman dan canggihnya sebuah teknologi yang dapat kita rasakan dan nikmati dan menjadikan suatu keberuntungan yang dapat kita rasakan terlebih untuk seorang pendakwah dengan hadirnya teknologi dan media dapat mempermudah seorang pendakwah menyebarkan ajaran islam diantaranya sosial Media yang dimanfaatkan dalam berdakwah yaitu koran, buku majalah, TV, media sosial, sinema dan internet. Sebagaimana yang kita ketahui banyak pula sinema yang menayangkan sebuah film yang bertajuk islami yang banyak ditayangkan, tidak hanya di televisi tetapi bisa dijangkau melalui internet atau media sosial youtube, instagram dan tiktok.

Film menjadi media *audio visual* yang digunakan dan dapat memberikan rangsangan dua panca indra kita, indra penglihatan dan indra pendengaran tentunya mempunyai dampak yang sangat luas terhadap khalayak dimedia atau penonton. Dikatakan dalam sebuah pandangan jawa, menjelaskan bahwa diantara yang kita lihat beserta apa yang kita dengar itu akan memberikan hal berkesan dan teringat lebih lama dalam memori. Maka dari pada itu film atau sinema merupakan media sosial yang sangat berpengaruh, selain digunakan untuk media hiburan, bisa dijanjikan sebagai sarana pendidikan, wawasan dan sebagai media dakwah.⁴ Dengan begitu sebuah film dapat menjadi salah satu media atau sarana untuk menyampaikan dakwah, film-film pun dapat dilihat atau ditonton melalui televisi, internet, media sosial dan laptop/pc sebagai sarana untuk melihat tayangan film sehingga seluruh kalangan masyarakat dapat menjangkau dimana dan kapanpun dan dapat dilihat ulang kembali. Sebagaimana yang kita ketahui dakwah adalah

³Dr. Bambang S. Ma'arif *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: *simbiosa Rekat Media*, 2010), h. 21

⁴Suhaimi, dkk, *Kumpulan karya Tulis Mahasiswa UIN Ar-Raniry banda Aceh 2014*, (Banda Aceh: Wanda.CV, 2014), h. 192

sesuatu seruan kepada siapapun untuk melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan Rosulnya, dari hadits riwayat Muslim Rosul bersabda sebagai berikut:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ
وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

"Barang siapa melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubah dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka hendaklah ia mengubah dengan lisannya. Dan jika tidak mampu juga, maka hendaklah ia mengubah dengan hatinya, dan yang demikian itu merupakan selemah-lemah iman." (HR Muslim)⁵

Dalam islam dakwah ialah segala aktivitas tanpa adanya batasan dan terbatas. Selama bumi masih berputar pada porosnya demikian juga dengan dakwah dan dihuni oleh makhluk manusia dengan berbagai macam problematika permasalahan yang dialaminya dengan demikian dakwah terus diperlukan, terlebih harus mengalami perubahan dalam segi penyampaian apapun yang dipermasalahan oleh masyarakat selalu ada jalan keluar dari suatu permasalahan.⁶ Dalam suatu kehidupan dimasyarakat dakwah berperan untuk menata hidup yang agamis untuk mencapai suatu masyarakat yang berakhlakul karimah. Ajakan syariat islam yang disampaikan menggunakan dakwah mampu menghindarkan manusia pada perbuatan yang dilarang oleh Allah dan Rosullah.⁷

Dan semakin pesatnya perubahan yang terjadi pada dunia dakwah sehingga sekarang dakwah tidak hanya dimedia sosila dan televisi sekarang banyak produser yang merilis sebuah film-film yang islami sehingga dapat kita rasakan, Film ialah bentuk sarana yang berperan mengantarkan amanat dan informasi melalui format *audiovisual*. dan dikemas dengan sedemikian mungkin sehingga pesan yang disampaikan difilm tersebut tersampaikan ke masyarakat pada saat ini banyak sekali munculnya film yang bergenre horor, biasanya film bertajuk horor

⁵Jurnal kajian hadis dan integrasi ilmu, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/elsunah>. Vol. 1 No . 1 Juli-Desember 2020 M/ 1441 H

⁶Zalikha, *Ilmu Dakwah*, (Banda Aceh: Bandar Publisng dan Dakwah Ar-RaniryPress, 2013), h. 30

⁷Zakaria , *Ilmu Dakwah*.....h. 31

memerikan kesan seram dengan hantu-hantunya yang menakutkan bahkan tidak sedikit para produser film membuat film horor indonesia dengan memuat konten dewasa dengan penampilan para pemain dalam film tersebut film kali ini berbeda terdapat pesan Dakwah yang terkandung didalamnya, yang paling mencolok adalah tentang bahayanya ghibah sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qs Al Hujurat ayat 12 yang berbunyi:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ ۖ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang”.⁸

Dengan adanya film ghibah ini kita dapat mengambil sebuah pelajaran bahwa bahayanya ghibah tidak bisa ditebus dengan solat, puasa dan haji sekalipun tentunya sangat merugikan bagi kita orang yang membicarakan keburukan orang dengan tidak sadar kita memberikan pahala yang kita kerjakan sehari-hari tetapi dengan membicarakan orang lain sia-sialah amalan kita yang dikerjakan film horor yang berjudul ghibah ini di sutradarai oleh Monty jiwa yang tayang pada tahun 2021-2022 eksklusif tayang pada Desney+hotstar. Film ghibah ini menceritakan sekelompok anak muda yang suka membicarakan orang lain tentunya dalam kebiasaan yang buruk ini menimbulkan kejadian horor dengan digangunya oleh setan. Hingga pada akhirnya mereka tersadar bahwa membicarakan orang lain adalah perbuatan dosa yang harus dihindari.

Film ini memberikan pesan dakwah yaitu tentang larangan membicarakan orang lain atau ghibah, menjaga lisan, hidup saling tolong menolong sesama teman dan orang lain karena ada waktunya kita membutuhkan pertolongan orang lain begitu juga sebaliknya yang tidak bisa dipungkiri sebagai makhluk sosial dan selalu medekatkan diri kepada Allah SWT mengajak kepada kebaikan dan selalu berperasangka baik terhadap sesama yang kita ketahui dengan kata khusnuzhon

⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al Qur'an Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (CV Pustaka Agung Harapan: 2006) h. 743

sesuia dengan ajaran syariat islam. Dalam film ghibah banyak menyelipkan pembicaraan yang mengingatkan kita untuk menjauhi membicarakan orang lain dan juga terdapat dalil dalil Al Qur'an didalamnya, film ini menyajikan drama faktual yang tidak bisa kita hindari masih banyak yang terjadi dikalangan masyarakat terkait orang-orang sering tidak bisa menjaga lisanya untuk tidak membicarakan orang lain dalam film ini juga diumpamakan membicarakan sama halnya memakan bangkai saudaranya sendiri.

Faktanya kita kerap kali menjumpai orang-orang yang membicarakan orang lain bahkan kita sendiri melakukannya, melakukan hal yang demikian tanpa kita sadari membicarakan keburukan orang yang belum tentu kebenarannya bisa berujung fitnah bahkan dapat menghancurkan hubungan antara tetangga maupun saudara bisa mengakibatkan adu domba dan beranggapan hal yang seperti itu hal yang lumrah yang terjadi dikalangan masyarakat bahwa ghibah termasuk dosa besar yang harus kita hindari tentunya tidak hanya di kalangan masyarakat bahkan bergosip bisa dalam media sosial bahwa dampak dari berghibah bagi orang yang dibicarakan dapat rusaknya mental dan merasa di kucilkan tentunya dapat merusak hubungan yang harmonis antar masyarakat, tak jarang dampak dari buruknya membicarakan yang tidak baik maupun yang belum pasti atas apa yang dibicarakan berujung kehancuran yang didapati dan juga menciptakan suasana yang saling curiga fitnah dengan cepat meluas dari rumor-rumor yang belum tau kepastiannya tentunya berdampak pada tekanan psikologis orang yang dibicarakan. Tentunya ghibah yang meluas dapat berpengaruh terhadap mental seseorang yang menjadi sasaran pembicaraan negatif tentunya dapat mengakibatkan penurunan harga diri, kecemasan, dan bahkan depresi. Tak jarang, korban ghibah bisa merasa terasingkan dari lingkungan masyarakat, karena merasa tidak nyaman berada di tengah-tengah orang-orang yang menghakimi atau menyebarkan informasi negatif tentang mereka.

Maraknya fenomena bergosip atau berghibah yang sering terjadi di masyarakat baik itu ibu-ibu bapak-bapak bahkan anak muda sekalipun membicarakan orang lain sebagai hal yang bisa tentunya perbuatan itu harus kita hindari yang dapat merugikan kita sendiri mengurangi amal kebaikan yang telah kita kerjakan namun dengan melakukan hal yang tidak baik seperti ghibah dapat merusak reputasi kita di hadapan masyarakat bahkan yang lebih buruk dihadapan Allah SWT tentunya tanpa kita sadari juga memberikan contoh kepada anak-anak. Dalam hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti pesan dakwah yang terkandung dalam film ghibah karya Riza Pahlevi dan Vidya Ariesty karena film yang bertajuk horor namun mengandung banyak sekali pesan Dakwah yang terkandung dan nilai-nilai islami terutama mengenai dampak dari membicarakan atau menggunjing orang lain. untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pesan-pesan Dakwah yang terdapat pada film ini sehingga menjadikan keinginan tersendiri bagi

peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dalam Film “Ghibah” dengan mengambil judul “Pesan Dakwah dalam Film Ghibah”

B. Rumusan Masalah

Mengenai penjelasan latar belakang diatas maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film Ghibah ?
2. Bagaimana persepektif semiotika Rolan Barthes dalam film Ghibah?

C. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah apa saja yang terkandung dalam film ghibah.
2. Untuk mengetahui perspektif semiotika Roland Barthes yang tertera didalam film Ghibah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan tambahan bagi sapa saja yang membacanya dalam menguasai dan mengamalkan pesan-pesan dakwah yang terkandung pada film dan menjadikan landasan bagi penelitian selanjutnya, tentunya dengan sub judul dan tema penelitian yang berhubungan sehingga dapat membantu dalam melakukan penelitian.

2. Secara Praktis

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan dibidang dakwah dan komunikasi dan tentunya bisa mengetahui pesan apa yang terdapat didalam film serta lambang-lambang dakwah yang

terkandung didalamnya, terlebih bisa menjadikan contoh kepada seluruh pembuat film agar lebih giat dalam menyebarkan dakwah melalui tayangan film yang dikemas dalam bentuk religi sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lainya.

E. Penelitian Terdahulu Yang relevan

Hasil yang relevan adalah penelitian yang terdahulu yang sudah pernah dibuat oleh peneliti serta dianggap relevan atau mempunyai keterkaitan topik sub pembahasan yang akan diteliti yang bertujuan untuk menghindari pengulangan penelitian dengan suk topik yang sama. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang benar-benar selaras dengan penulis yang hendak dicermati sebagai berikut:

pertama Pada tahun 2019, Muhammad Arfian Mubarak Nim 1112051100013. Abstrak „film tak sekedar jalan sekedar jalan menceritakan tentang kehidupan para pengidap penyakit torch dan dengan bagaimana mereka bertahan dalam menghadapi penyakit tersebut film ini sengaja di produksi sebagai proyes sosial untuk mengkampanyekan dari bayanya penyakit torch, tetapi yang menjadi fokus peneliti dari film ini adalah pesan pesan dakwah yang ditampilkan oleh para pemainnya dalam rangka survei dari penyakit torch tersebut Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab bagaimana penanda dan pertanda serta objek ditampilkan dalam film tak sekedar jalan dan apa sajakah pesan dakwa yang ada didalamnya dalam analisisnya penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif metode semiotika *Ferdinand Desaussure* yang menitik beratkan pada penanda dan petanda serta objek data yang diteliti yaitu potongan gambar, teks, suara yang terkandung dalam film tak sekedar jalan. Hasil penelitian menunjukan bahwa film tak sekedar jalan sarat akan pesan dakwah, diantaranya ajakan untuk bersikap sabar, saling memaafkan, mengucapkan dan menjawab salam, berdzikir kepada Allah, senantiasa berdoa mengiringi doa dengan ikhtiar dan menyempurnakan doa dan ikhtiar dengan tawakal serta

menampilkan penggunaan jilbab sebagai anjura untuk menutupi aurat dan masjid sebagai simbol untuk melaksanakan ibadah solat berjamaah.

kedua Pada tahun 2019, Margina Daramita judul Film sebagai media dakwah (studi pesan Dakwah abstrak pesan dakwah adalah isi dari kegiatan dakwah yang disampaikan oleh seorang dai kepada madu berupa syariat islam yang secara garis besar dapat digolongkan kedalam tiga bagian yaitu aqidah, syariah, dan akhlaq pesan dakwah di sign semaksimal mungkin menggunakan media masa moderen seperti radio, pers, televisi, film dan sebagainya. Film merupakan salah satu media masa komunikasi yang berbentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat yang kemudian berpindah kepada layar film dua garis biru bergenre drama remaja yang dirilis pada tahun 2019 yang disutradarai oleh ginasnoer fokus masalah yang akan diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana pesan dakwah dalam film dua garis biru melalui potongan dialog Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan dakwah yang ada pada film dua garis biru manfaat penelitian diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembangan penelitian ilmu dakwah pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dengan menggunakan jenis penelitian *libraryresearch* dan sumber data film dua garis biru sebagai media dakwah kemudian dianalisis menggunakan metode analisis semiotika *Roland Barthes* Berdasarkan hasil dalam penelitian ini adalah terdapat kesimpulan bahwasannya dari film dua garis biru menggambarkan tentang kenakalan remaja yang diamana memberikan sebuah peringatan kepada anak-anak muda zaman sekarang yang bukan mahramnya harus bisa menjaga batasan batasan, menjaga aurat serta menjaga hubungan sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

ke tiga Abstrak, Amira fajjiyani dengan judul skripsi pesan dakwah film tilik karya ravacana films analisis isi *Klausskrippenorf*.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah pesan dakwah dalam film tilik dan pesan dakwah yang paling banyak dipresentasikan film tilik di youtube revacana films penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi *Klausskrippendorff* teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan dokumentasi. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga tahap yaitu analisis pragmatis, analisis isi semantik, dan analisis sarana tanda pada film tilik. Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang paling banyak ditemukan adalah pesan akhlaq, pesan dakwah pesan yang dihasilkan antara lain adalah ghibah adab pergaulan dengan lawan jenis, berperasangka baik, tabayun, gratifikasi, fitnah, mematuhi peraturan negara dan memberikan bantuan kepada sesama muslim.

Judul	Metode	Teori	Hasil
1) Pada tahun 2019, Muhammad Arfian Mubarak Nim 11120511 00013 Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Analisis semiotika pesan dakwah	Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdianad de Saussure yang menitik beratkan pada penanda dan petanda serta objek	Teori yang digunakan adalah Ferdianad de Saussure	Hasil penelitian menunjukkan bahwa film tak sekedar jalan sarat akan pesan dakwah, diantaranya ajakan untuk bersikap sabar, saling memaafkan, mengucapkan dan menjawab salam, berdzikir kepada Allah, senantiasa berdoa mengiringi doa dengan ikhtiar dan menyempurnakan doa dan ikhtiar dengan tawakal serta

dalam film tak sekedar jalan			menampilkan penggunaan jilbab sebagai anjura untuk menutupi aurat dan masjid sebagai simbol untuk melaksanakan ibadah solat berjamaah.
2) Pada tahun 2019, MarginaD aramita judul Film sebagai media dakwah (studi pesan Dakwah dalam Film dua Garis Biru).	Metode yang digunakan yaitu menggunakan <i>libraryresearch</i> semiotika Roland Barthes	Teori yang digunakan merupakan teori Roland Barthes	Hasil dari penelitian ini adalah gambaran kenakalan remaja yang di mana memebrikan pelajaran tentang batasan-batasan terhadap lawan jenisnya, menjaga aurat dan menjaga pergaulan.
3) Tahun 2021, Amira Fajjriyani, pesan dakwah film tilik karya Ravacanaf ilms.	Metode yang digunakan metode kualitatif daskriftif dengan pendekatan analisis isi klausskrippondrof	Teori yang di gunakan adalah teori KlausKrippen droff	Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah yang paling banyak ditemukan adalah pesan akhlaq, pesan dakwah pesan yang dihasilkan antar lain adalah gibah adab pergaulan dengan lawan jenis, berperasangka

			baik, tabayun, gratifikasi, fitnah, mematuhi peraturan negara dan memberikan bantuan kepada sesama muslim
--	--	--	---

Dengan demikian peneliti dapat membedakan penelitian yang terdahulu dengan peneliti dalam tiga perberbedaan diantaranya sebagai berikut:

Ditinjau dari segi metode yang digunakan penulis menggunakan metode kualitatif pendekatan semiotika, sedangkan penelitian terdahulu yang pertama menggunakan metode semiotika Ferdinand Desausure, peneliti yang kedua menggunakan metode *library reseach* pendekatan semiotika dan yang ketiga menggunakan metode analisis isi dan kualitatif deskriptif tentunya dalam segi keunggulan metode yang digunakan dalam penelitian ini lebih mampu dalam menyelesaikan penelitian dalam pesan dakwah pada film ghibah tentunya dalam menyelesaikannya pun tidak sama antara ke tiga metode terdahulu dengan penelitian ini.

Berdasarkan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan teori Roland Barthes yang membedakan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang pertama menggunakan teori Ferdinand de Saussure, penelitian kedua menggunakan teori Roalnd Barthes, yang ketiga menggunakan teori Klauss Krippenorf dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian ini lebih mampu dalam menguraikan pesan dakwah yang ada pada film ghibah tentunya dalam segi teori yang tidak bisa sama dalam hasil penelitian ini dan tidak ada dalam teori-teori yang dipakai tiga oleh penelitian terdahulu.

Dalam sebuah penelitian tentunya mendapatkan hasil dari apa yang telah diteliti dalam skripsi yang tertuang didalamnya dalam beberapa hasil yang terdahulu tentunya adanya perbedahan hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan perbedaan hasil dari penelitian penulis dan yang terdahulu ialah dalam penelitian ini dapat memberikan semua hasil yang lebih signifikan terhadap pesan dakwah yang tentunya menggunakan teori Roland Barthes dan memberikan

penjelasan terkait dengan teori Roland Barthes dengan secara jelas dan gamblang apa saja pesan dakwah yang ada pada film ghibah tersebut dilihat dari penelitian terdahulu ada sedikit kemiripan dengan teori yang dipakai oleh peneliti tentunya dalam memberikan hasil sangat berbeda dari penelitian terdahulu hasil yang berbeda dalam artian hasil yang dihasilkan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu berbeda tentunya teori yang dipakai dalam penelitian ini lebih mampu menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan penelitian ini secara sistematis, maka dari itu penulis membagi penulisan pokok-pokok permasalahan kedalam lima bab yang terdiri dari sub-sub bab dengan demikian sistem penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini yaitu pendahuluan menjelaskan singkat mengenai latar belakang masalah seperti bahayanya berghibah atau membicarakan keburukan orang lain atau masalah yang belum pasti kebenarannya dan dampak dari berghibah tersebut bagi korban yang mengakibatkan penurunan harga diri hingga berujung kematian ketika korban merasa sudah tidak kuat lagi ketika menjadi bahan guncingan oleh tetangga atau temannya sendiri dan berujung kematian dan dosa berghibah tidak dapat dihapus oleh sedekah dan haji sekalipun yang sudah tertera dalam QS Al Hujurat ayat 12 dalil dan hadis yang berkaitan dengan larangan berghibah rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian: manfaat teoritis dan manfaat praktis penelitian terdahulu yang relevan sebagai perbandingan dan referensi penelitian ini dilakukan dan sistematika pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini memaparkan tentang penjelasan secara deskripsi dan teoritis tentang seluruh konsep yang bersangkutan dengan tema

penelitian seperti pengertian pesan dakwah tujuan dakwah, fungsi dakwah dasar hukum Dakwah dan pengertian film, sejarah film, unsur-unsur film jenis-jenis film dan seluruh pustaka yang berkaitan dengan judul yaitu pesan dakwah dalam film Ghibah dan teori yang digunakan dengan menggunakan teori Roland Barthes dan landasan teori

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

pada bab ini menjelaskan beberapa komponen dalam penelitian dan memaparkan terkait metode yang digunakan , meliputi objek penelitian , jenis penelitian, tipe atau pendekatan penelitian objek penelitian dan fokus ruang lingkup penelitian yang mengenai pesan dakwah dalam film ghibah teknik pengumpulan data seperti studi kepustakaan dan studi dokumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan penjelasan tentang uraian singkat, pesan dakwah pada film Ghibah gambaran umum film ghibah menguraikan hasil penelitian berupa temuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan dan temuan-temuan tersebut disajikan dan dianalisis secara jujur apa adanya sesuai dengan etika ilmiah dan mencakup temuan yang berisikan pesan dakwah dari film ghibah konotasi dan denotasi yang terkandung didalam film ghibah tersebut dan pesan akhlak pada film ghibah. Pesan syariah dalam film ghibah pesan aqidah yang terkandung didalam film tersebut.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan penutup atas pembahasan masalah yang telah dipaparkan pada skripsi ini mengenai kesimpulan seperti jawaban dari pembahasan dengan ditariknya kesimpulan dan saran yang menguraikan jawaban singkat terhadap rumusan

masalah yang diajukan dalam bab I serta saran dibuat berdasarkan hasil temuan penelitan juga dapat diperuntukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian atau terhadap penelitian selanjutnya.